

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan setiap orang, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ulfah dan Zainal (2018:21) bahwa pendidikan merupakan cara manusia untuk belajar dan membantu menjawab berbagai masalah yang timbul. Yamtiningsih, dkk (2018:307) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dirancang dengan teratur dan terencana agar seseorang dapat mencapai tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, seseorang perlu mendapatkan pendidikan, baik dari pendidikan formal maupun nonformal, salah satu pendidikan formal yaitu di sekolah. Dalam Islam juga dijelaskan bahwa orang yang berpendidikan atau berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT, sesuai dengan firman-Nya di dalam Al-quran surat Al-Mujadilah ayat

11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Salah satu ilmu pengetahuan yang penting adalah ilmu matematika (Halizah, dkk, 2016:76). Ilmu Matematika ini merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah, Kharisma (2018:35) menjelaskan bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peran dalam proses kehidupan dan mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar, yang berguna untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif, kreatif, dan kemampuan berkerjasama. Trisnawati, dkk (2018:393) mengemukakan bahwa salah satu materi dalam mata pelajaran matematika yang membutuhkan kemampuan seperti yang dijelaskan sebelumnya adalah materi trigonometri. Materi ini diberikan ditingkat SMA pada kelas X semester II (Permanasari, dkk, 2013:32).

Nuryadi, dkk (2018:74) mengemukakan bahwa materi trigonometri ini sangat penting, karena berguna untuk mempelajari materi yang tingkatannya lebih sulit, seperti limit fungsi, turunan fungsi, integral, dan dimensi tiga. Selain itu Novita (2014:130) mengemukakan bahwa trigonometri merupakan salah satu materi matematika yang penting dan harus dikuasai oleh peserta didik sekolah menengah atas, karena aplikasi trigonometri juga banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, trigonometri menjadi salah satu materi matematika yang sulit dikuasai oleh sebagian besar peserta didik (Putra dan Anggraini, 2016:40). Nurcikawati, dkk (2018:115) menjelaskan bahwa materi trigonometri masih bersifat abstrak dan mempunyai tingkat kesukaran tersendiri. Seperti yang dikemukakan Rahayu, dkk (2014:65) tingkat kesukaran dalam trigonometri ini yaitu mempunyai

banyak rumus yang harus dihapalkan serta konsep-konsep trigonometri yang salah satunya adalah konsep dasar perbandingan trigonometri.

Usman dkk (2016:62) menyebutkan perbandingan trigonometri merupakan salah satu bagian materi yang harus dikuasai peserta didik dari materi trigonometri. Miksalmina (2013:103) mengemukakan perbandingan trigonometri ini penting, karena merupakan konsep dasar untuk dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai bagian materi trigonometri selanjutnya yaitu relasi sudut, identitas trigonometri, aturan sinus cosinus, dan grafik fungsi trigonometri. Akan tetapi, pembelajaran pada materi perbandingan trigonometri ini masih memberikan kesulitan bagi peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan perbandingan trigonometri, hal ini dikarenakan peserta didik tidak memahami konsep perbandingan trigonometri dengan baik (Khotimah, dkk, 2016:2158). Hal ini sejalan dengan informasi yang diberikan oleh guru Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, bahwa peserta didik kurang memahami konsep perbandingan trigonometri, dilihat pada saat peserta didik diberikan soal yang letak sudutnya diubah oleh guru, mereka kurang memahami letak sisi di depan sudut dan sisi di samping sudut.

Untuk mengatasi kesulitan peserta didik dan membantu peserta didik dalam memahami materi perbandingan trigonometri dibutuhkan sebuah bahan ajar, karena bahan ajar berguna untuk membantu peserta didik dalam mempelajari matematika (Murdiyanto, 2018:55). Permasalahan yang masih terjadi, yakni tidak memiliki sebuah bahan ajar yang sesuai untuk peserta didik dalam memahami perbandingan trigonometri. Berdasarkan observasi

langsung di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, sekolah tersebut mempunyai bahan ajar yakni berupa buku cetak. Pada buku cetak tersebut hanya tersedia materi dan soal, namun berdasarkan informasi dari peserta didik bahwa buku cetak tersebut tidak dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep perbandingan trigonometri dan belajar secara aktif serta kurang mendorong peserta didik berpikir kreatif dalam memecahkan masalah.

Oleh karena itu, Roliza, dkk (2018:42) mengemukakan bahwa untuk membantu peserta didik belajar, selain menggunakan buku cetak bisa menggunakan bahan ajar lainnya seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) atau Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai tambahan dari buku cetak yang ada. LKPD merupakan nama lain dari LKS, Hamidiyah dan Suliyanah (2017:242) menyebutkan bahwa perubahan nama LKS menjadi LKPD dikarenakan pada kurikulum 2013 terdapat perubahan istilah penyebutan siswa menjadi peserta didik sehingga istilah Lembar Kerja Siswa (LKS) menjadi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Solusi dari permasalahan tersebut, dikembangkanlah sebuah LKS atau LKPD yang berfungsi untuk membantu variasi dalam belajar serta membantu peserta didik dalam memahami matematika khususnya untuk materi perbandingan trigonometri. Arista, dkk (2018:137) mengemukakan bahwa isi dari LKPD dapat berupa kumpulan latihan soal, perintah untuk menyimpulkan data, langkah-langkah untuk menemukan rumus dan lain sebagainya, yang bertujuan mendorong dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah. Parwati (2012:66) menyebutkan masalah yang akan disajikan secara realistis dalam LKPD akan memberi

kesempatan kepada peserta didik untuk memahami matematika yang dikemas secara menarik dan di dalam LKPD diberikan masalah yang mempunyai pemecahan masalah matematika yang terbuka dimana dari masalah tersebut dapat mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah secara kritis dan kreatif.

Dari apa yang telah dipaparkan di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengembangkan sebuah LKPD yang berbasis pendekatan pembelajaran, sesuai yang dikemukakan Purwanto (2017:2) bahwa LKPD yang baik yaitu yang dikembangkan dengan pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik memahami materi dengan baik, mendorong peserta didik dalam memecahkan permasalahan nyata dan mendorong peserta didik agar menyelesaikan masalah secara kritis dan kreatif yakni pendekatan *Creative Problem Solving*. *Creative Problem Solving* merupakan pembelajaran yang tidak hanya dengan cara menghafal, akan tetapi dapat memperluas proses pemikiran sehingga mempunyai keterampilan dalam memecahkan masalah matematika (Pepkin, 2009:63). Isrok'atun dan Amelia (2018:149) mengatakan bahwa pembelajaran CPS merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah dan berpikir kreatif.

Keunggulan dari pendekatan *Creative Problem Solving* yang dikemukakan Shoimin (2014:57), yaitu melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang nyata, mengidentifikasi dan melakukan penyidikan, mengevaluasi hasil pengamatan, mendorong kemajuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan

masalah, dan dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan. Sehingga, LKPD yang akan dikembangkan yakni LKPD dengan pendekatan *Creative Problem Solving* untuk materi perbandingan trigonometri.

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) Dengan Pendekatan *Creative Problem Solving* Pada Materi Perbandingan Trigonometri Kelas X SMA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah yang akan dibahas, yaitu

1. Bagaimana mengembangkan LKPD dengan pendekatan *Creative Problem Solving* pada materi perbandingan trigonometri kelas X SMA yang tergolong valid ?
2. Bagaimana mengembangkan LKPD dengan pendekatan *Creative Problem Solving* pada materi perbandingan trigonometri kelas X SMA yang tergolong praktis ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menghasilkan LKPD dengan pendekatan *Creative Problem Solving* pada materi perbandingan trigonometri kelas X SMA yang tergolong valid.

2. Untuk menghasilkan LKPD dengan pendekatan *Creative Problem Solving* pada materi perbandingan trigonometri kelas X SMA yang tergolong praktis.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Dapat menjadikan LKPD dengan pendekatan *Creative Problem Solving* sebagai penunjang pembelajaran matematika untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan pengetahuan untuk merancang LKPD matematika.

2. Bagi Peserta didik

Dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu peserta didik memahami materi perbandingan trigonometri dan peserta didik mempunyai pengalaman mengerjakan LKPD dengan pendekatan *Creative Problem Solving*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi tentang pengembangan LKPD dengan pendekatan *Creative Problem Solving* pada materi perbandingan trigonometri.